

**PERANAN GURU DALAM PENGEMBANGAN INSTRUMEN
PENILAIAN *HIGH ORDER THINKING SKILL* PADA MATA
PELAJARAN PPKN UNTUK SISWA KELAS XI SMA DI KABUPATEN
SLEMAN**

**THE ROLE OF TEACHERS IN THE DEVELOPMENT OF ASSESSMENT
INSTRUMENTS *HIGH ORDER THINKING SKILLS* ON PPKN SUBJECTS FOR
THE STUDENTS OF CLASS XI HIGH SCHOOL IN SLEMAN REGENCY**

Vina Febrianti dan Dr. Mukhamad Murdiono
Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS UNY
Vinaf28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru, kesulitan guruserita upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan instrumen penilaian *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas XI SMA di Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis induktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *triangulasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peranan guru PPKn dalam mengembangkan instrumen penilaian *High Order Thinking Skill* untuk siswa kelas XI SMA dapat diketahui melalui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran belum mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kemampuan guru untuk mengembangkan instrumen penilaian *High Order Thinking Skill*; melalui pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang belum mengembangkan instrumen penilaian *High Order Thinking Skill* dalam pembelajaran; dan melalui evaluasi pembelajaran oleh guru dengan cara pengembangan yang berbeda-beda, sehingga peranan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian untuk mengukur *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PPKn belum dilaksanakan secara maksimal; (2) kesulitan yang dihadapi guru PPKn kelas XI SMA dalam mengembangkan instrumen penilaian untuk mengukur *High Order Thinking Skill* pada kemampuan pola pikir siswa yang berbeda-beda serta penjabaran penilaian Kurikulum 2013; (3) upaya untuk mengatasi kesulitan mengembangkan instrumen penilaian *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas XI SMA ialah dengan menjelaskan kepada siswa yang kurang jelas, penyederhanaan pemahaman soal, remedial, forum MGMP.

Kata Kunci: *Peranan Guru PPKn, instrumen penilaian High Order Thinking Skill dalam PPKn.*

Abstract

This study aims to describe the role of the teacher, the teacher's difficulties as well as the efforts made in the development of teacher assessment instruments High Order Thinking Skills on PPKn subjects for the students high school of Class XI in Sleman Regency. This research is descriptive research using qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Technique of data analysis is performed by means of inductive analysis. Techniques of examination of the validity of the data used in this research is the technique of triangulation. The results showed that: (1) the role of the teachers PPKn in developing the assessment instruments High Order Thinking Skill for students high school of Class XI can be known through the preparation of the plan of implementation of the study had yet to develop implementation plans appropriate learning ability of teacher assessment instruments to develop High Order Thinking Skills; through the implementation of learning by teachers who have not yet developed an instrument assessment

High Order Thinking Skill in learning; and through the evaluation of learning by teachers with different development ways, so that the role of the teacher in developing assessment instruments to measure the High Order Thinking Skills on subjects PPKn not yet implemented to its full potential; (2) the difficulties faced high school teacher PPKn class XI in developing assessment instruments to measure the High Order Thinking Skills on the ability of the students of the different mindsets as well as the elaboration of the curriculum assessment of 2013; (3) efforts to address the difficulties of developing assessment instruments High Order Thinking Skills on PPKn subjects for students high school of Class XI is to explain to the students that are less clearly, simplification of understanding the question, remedial, MGMP forum.

Keywords: *Role Of The Teacher PPKn, assessment instruments High Order Thinking Skill in PPKn.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tidak hanya tentang proses pembelajaran pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi pada kebiasaan yang sudah diturunkan sekelompok orang dari generasi ke generasi selanjutnya dengan melalui pengajaran, pelatihan ataupun penelitian. Pendidikan formal diperoleh manusia di sekolah. Pendidikan formal dimulai sejak usia enam tahun yaitu dari Taman Kanak-Kanak, lalu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah merupakan serangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Pembelajaran mempunyai mata pelajaran yang harus disampaikan sesuai dengan tingkatannya, seperti misalnya Matematika, IPA, PPKn dan sebagainya. Dari pembelajaran ini manusia dapat memperoleh pendidikan

sesuai dengan tahapannya. Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari seorang guru.

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat penting. Peranan guru menjadi salah satu faktor dapat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peranan guru dapat dimulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Perencanaan pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dengan menggunakan Kurikulum 2013. Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tentunya mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan proses pembelajaran ialah proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dapat melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Pada

kegiatan evaluasi ini, dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa belajar dan menerima pelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dari ketiga proses di atas peranan guru yang telah dipaparkan, guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam setiap prosesnya. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa terdapat pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih mengarah pada ranah pengetahuan (*kognitif*) sehingga dapat meningkatkan pola pikir siswa sampai ke tingkat *HOTS* (*High Order Thinking Skill*).

Menurut Anas Sudijono (2012:49-50) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom (Anas Sudijono, 2012) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah (1) pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*synthesis*) dan (6) penilaian.

Meskipun diketahui bahwa peranan guru di sekolah sangat beragam, akan tetapi

berdasarkan pengalaman peneliti ditemukan bahwa peranan guru yang seharusnya dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, belum mampu menerapkannya dengan baik pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Peranan guru yang sangat penting dianggap biasa saja sehingga peranannya sangat rendah, yaitu dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Guru masih belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Guru masih terpaku pada panduan atau ketentuan yang telah ditentukan oleh Permendikbud dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Guru belum dapat mengembangkan panduan atau ketentuan dari Permendikbud sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Guru menganggap bahwa pada kurikulum 2013 terlalu banyak aturan yang tidak dinamis sehingga penyesuaiannya rumit untuk diterapkan pada siswa. Dan guru juga menganggap bahwa komponen yang harus dikembangkan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran terlalu banyak berdasarkan ketentuan kurikulum 2013. Guru mengalami banyak kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir

siswa dengan menggunakan kurikulum 2013. Oleh karena itu, peranan guru masih rendah dalam pembelajaran yang telah menggunakan kurikulum 2013 untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, termasuk guru PPKn kelas XI SMA yang masih rendah peranannya. Berdasarkan latar belakang di atas, kiranya perlu untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Guru dalam Pengembangan Instrumen Penilaian *HOTS (High Order Thinking Skill)* pada Mata Pelajaran PPKn untuk Siswa kelas XI SMA di Kabupaten Sleman”. Dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian *HOTS (High Order Thinking Skill)* pada mata pelajaran PPKn bagi siswa kelas XI. Siswa kelas XI yang telah mempunyai pola pikir yang sudah terstruktur baik untuk dikembangkan dibandingkan siswa kelas X. Selain itu materi PPKn yang terdapat pada kelas XI membutuhkan kemampuan untuk berpikir tingkat tinggi atau *HOTS (High Order Thinking Skill)* untuk dapat lebih mengerti dan memahami. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang meneliti pengembangan instrumen penilaian maupun asesmen *HOTS*; 1) Penelitian yang dilakukan oleh Agus Budiman dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen High Order Thinking

Skill (*HOTS*) pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1”, 2) Penelitian yang dilakukan oleh Emi Yuniarti dari Universitas Negeri Semarang. Dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 3 Dopleng”. 3) Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kurniati, Roni Harimukti, dan Nur Aisyah Jamil yang berjudul “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA”.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada peranan guru dalam pengembangan instrumen penilaian *High Order Thinking Skill* pada Mata Pelajaran PPKn untuk siswa kelas XI SMA di Kabupaten Sleman yang masih rendah ataupun belum dikembangkan oleh guru. Maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah, “bagaimana peranan guru PPKn di Kabupaten Sleman dalam mengembangkan instrumen penilaian *HOTS* pada Mata Pelajaran PPKn untuk siswa SMA kelas XI?”, “Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru PPKn di Kabupaten Sleman dalam melaksanakan peranannya untuk mengembangkan instrumen penilaian *HOTS* pada Mata Pelajaran PPKn untuk siswa SMA kelas XI?” dan “Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di Kabupaten Sleman untuk mengatasi kesulitan pengembangan

instrumen penilaian *HOTS* pada Mata Pelajaran PPKn untuk siswa SMA kelas XI?”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru PPKn tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas dalam mengembangkan instrumen penilaian *HOTS* pada siswa kelas XI di Kabupaten Sleman, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru PPKn tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas dalam melaksanakan peranannya untuk mengembangkan instrumen penilaian *HOTS* pada siswa kelas XI di Kabupaten Sleman serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PPKn tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas dalam mengatasi kesulitan dalam pengembangan instrumen penilaian *HOTS* pada siswa kelas XI di Kabupaten Sleman.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Buchari Alma (2008: 14) disebutkan bahwa seorang guru profesional, memiliki kemampuan atau kompetensi sehingga dapat mewujudkan kinerja profesional. Adapun kemampuan yang perlu dimiliki guru antara lain;

1. Kemampuan Pedagogik Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Mencakup konsep kesiapan mengajar yang

ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.

2. Kemampuan Kepribadian Kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain.

3. Kemampuan Profesional Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.

4. Kemampuan Sosial. Kemampuan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah

dan orang tua, serta masyarakat yang pada umumnya.

Adapun guru sebagai tenaga pendidik profesional, sebaiknya mampu mengembangkan instrumen penilaian *HOTS*. Menurut Anderson dan Krathwohl (Abdul Majid, 2014:47) membuat revisi pada tahun 2001 terhadap taksonomi Blomm pada tataran *high order thinking skill*, sehingga menjadi:

- a. Mengingat (Remembering) mampu mengingat bahan-bahan yang baru saja dipelajari.
- b. Memahami (Understanding) memahami makna, translasi, interpolasi, dan penafsiran bahan ajar serta masalah.
- c. Menerapkan (Applying). Mampu menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan lain- lain, di dalam kondisi pembelajaran. Siswa mampu menerapkan apa-apa yang dipelajari dalam kelas ke dalam situasi yang baru sama sekali ditempat kerja.
- d. Menganalisis (*Analyzing*); siswa mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstruktur informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah scenario yang rumit
- e. Menilai (*Evaluating*) siswa mampu memberikan penilaian terhadap solusi,

gagasan, metodologi, prosedur kerjadan lain-lain, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

- f. Menciptakan (*Creating*) siswa menempatkan unsur-unsur bersama-sama untuk membentuk suatu keseluruhan yang koheren dan berfungsi, mengorganisasikan kembali unsur-unsur yang menjadi suatu pola baru atau struktur baru melalui membangkitkan, merencanakan, atau menghasilkan sesuatu. Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012: 151-158) kaitannya guru dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* memerlukan penulisan butir soal yang menuntut penalaran tinggi (*High Order Thinking*). Untuk dapat menyusun soal yang menuntut penalaran yang lebih tinggi, ada beberapa cara yang dapat dijadikan pedoman bagi guru. Pertama, materi yang akan ditanyakan melibatkan berbagai aspek: pemahaman, penerapan, sintesis, analisis atau evaluasi, dan bukan hanya ingatan. Kedua, setiap butir soal atau pertanyaan perlu diberikan dasar pertanyaan atau stimulus. Ketiga, pertanyaan yang diberikan harus mampu mengukur kemampuan

berpikir kritis. Keempat, pertanyaan yang diberikan harus mampu mengukur keterampilan pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian di atas, maka penelitian diharapkan mampu mengungkapkan informasi yang ada berupa data deskriptif mengenai Peranan Guru dalam Pengembangan

Instrumen Penilaian *HOTS (High Order Thinking Skill)* pada Mata Pelajaran PPKn untuk Siswa kelas XI SMA di Kabupaten Sleman.

Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI di Kabupaten Sleman. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi empat orang guru PPKn Kelas XI.

Teknik yang digunakan dalam oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini dimaksudkan agar

jawaban yang dikehendaki dari responden tidak hanya sebatas pada pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara, tetapi bisa dikembangkan lebih mendalam sehingga pewawancara dapat melahirkan pertanyaan-pertanyaan baru sampai diperoleh jawaban yang benar-benar relevan dengan permasalahan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan mengembangkan instrumen penilaian. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan berbagai dokumen guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kisi-kisi soal, dan soal.

Pengujian kredibilitas atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*, pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan dan melakukan pengecekan kembali pada hasil wawancara antara subjek penelitian dan hasil pengamatan yang diperoleh dengan hasil dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis induktif. Merujuk pada analisis data kualitatif model Miles dan Hibermas (Sugiyono, 2014: 246), berdasarkan model tersebut ada tiga langkah dalam melakukan analisis data yaitu; a) *Data reduction* (Reduksi data), b) *Data display* (Penyajian data), c) *Conclusion drawing/verification* (Verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Guru PPKn dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian HOTS pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Siswa SMA kelas XI

a) Peranan Guru Dalam Proses Perencanaan Pelaksanaan Perencanaan pelaksanaan pembelajaran harus disusun dengan baik untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru untuk pegangan dalam mengajar di kelas mengacu pada silabus yang telah dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan pada hasil dokumentasi bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada lampiran hanya untuk pegangan guru pada saat mengajar di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran tidak disusun dengan baik, dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mencakup kegiatan yang sering dilakukan siswa atau umum untuk proses pelaksanaan pembelajaran. Point-point kecil akan tetapi penting bagi siswa seperti dalam kegiatan pembelajaran tidak diperhatikan dan dikembangkan, karena

anggapan guru jika tujuan pembelajaran sudah terlaksana maka guru telah melaksanakan peranannya dalam pembelajaran. Guru PPKn menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada saat mendekati materi yang akan diajarkan, tidak disusun jauh sebelum materi tersebut akan diajarkan sehingga penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan TIM MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) maupun yang mengacu pada format Permendikbud.

b) Peranan Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Peranan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa guru yang tidak melaksanakan apa yang telah disusun dan dikembangkan pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik saat pelaksanaan pembelajaran. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Oleh karena itu peranan guru yang masih rendah dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

c) Peranan Guru Dalam Proses Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran atau penilaian pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sekolah hampir semua sama yaitu dengan soal-soal, berupa tulis, esay,

maupun lisan yang dapat diterapkan pada soal ulangan, soal ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester. Proses evaluasi pembelajaran atau penilaian pembelajaran dapat dilaksanakan pada saat pembelajaran maupun setelah penyelesaian materi pembelajaran. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan tiga macam aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sosial sesuai pada ketentuan atau aturan yang diterapkan kurikulum 2013.

Dari empat sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang dijadikan objek dari peneliti hampir semua sama. Guru PPKn Kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Sleman melakukan penilaian meliputi tiga macam aspek yang dijadikan kriteria penilaian dalam kurikulum 2013. Akan tetapi, guru mengembangkan penilaian pembelajaran siswa dengan cara yang berbeda-beda.

2. Kesulitan Yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Perannya Untuk Mengembangkan Instrumen Penilaian HOTS pada Mata Pelajaran PPKn SMA Kelas XI

Adapun kesulitan-kesulitan yang sering dialami guru antara lain sebagai berikut:

a. Kemampuan Pola Pikir Siswa
Kemampuan pola pikir siswa yang

berbeda-beda menjadikan kesulitan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan pada kemampuan pola pikir siswa yang berbeda-beda sudah umum dialami oleh setiap guru, hamper semua guru memiliki kesulitan yang sama. Kesulitan yang dimaksud terletak pada tahapan berpikir, siswa menjawab tidak sesuai dengan tahapan yang ditargetkan guru untuk mencapai *HOTS*.

b. Penilaian pada Kurikulum 2013

Penilaian pada kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang dibuat Permendikbud. Penilaian kurikulum 2013 dapat berubah-ubah sesuai dengan ketentuan yang dikehendaki Permendikbud. Dalam penilaian pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn memiliki beberapa komponen yang perlu untuk dipenuhi. Akan tetapi pada kenyataannya guru mengalami kesulitan dalam penjabaran komponen-komponen pada penilaian dikurikulum 2013.

3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS pada Mata pelajaran PPKn Untuk Siswa SMA Kelas XI

Bagi guru PPKn kelas XI SMA yang memiliki kesulitan dalam

mengembangkan peranannya untuk mengembangkan instrumen penilaian HOTS melakukan beberapa upaya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh masing-masing guru berbeda-beda. Upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut.:

a. Remedial

Bagi siswa yang belum dapat mencapai target yang diinginkan oleh guru yaitu mencapai *HOTS*, guru melakukan beberapa upaya untuk menyelesaikannya. Upaya yang dilakukan salah satunya remedi. Remedi atau pengayaan dilakukan oleh guru agar siswa yang belum paham dengan pembelajaran dapat mencapai target yang ditentukan untuk mencapai *HOTS*.

b. Penyederhanaan pemahaman soal

Selain remedi, upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan instrumen penilaian yang berbasis *HOTS* yang belum mencapai target yaitu dengan penyederhanaan pada pemahaman soal. Guru memberikan pengertian pada siswa yang belum memahami soal. Selain itu guru melakukan penyederhanaan pada soal-soal yang belum dipahami siswa sampai siswa mengerti atau paham mengenai soal tersebut.

c. Forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Guru yang memiliki kesulitan pada pengembangan instrumen penilaian yang berbasis *HOTS* dapat melakukan beberapa upaya. Upaya yang dilakukan oleh guru dengan forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PPKn SMA Kab, Sleman. Pada musyawarah yang dilakukan akan mendapatkan solusi bagi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru. Baik pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Pada forum tersebut kesulitan yang dialami guru, yang berhubungan dengan proses pembelajaran dapat dilakukan diskusi hingga mendapatkan solusi.

PENUTUP

Berdasarkan dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan guru dalam pengembangan instrumen penilaian *HOTS* pada mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas XI SMA di Kabupaten Sleman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peranan guru PPKn dalam mengembangkan instrumen penilaian *HOTS* pada siswa kelas XI SMA dapat diketahui melalui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang belum sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh Permendikbud

maupun TIM MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PPKn SMA Kab. Sleman dan belum mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai kemampuan guru, melalui pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, dan yang terakhir melalui evaluasi pembelajaran oleh guru dengan cara pengembangan yang berbeda-beda, sehingga peranan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian *HOTS* pada siswa SMA Kelas XI SMA belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru.

2. Kesulitan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis *HOTS* pada siswa kelas XI SMA dalam penjabaran penilaian kurikulum 2013, kemampuan pola pikir siswa yang belum dapat mencapai target *HOTS*, kemampuan pola pikir siswa yang berbeda-beda.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn untuk mengatasi kesulitan dalam pengembangan instrumen penilaian yang berbasis *HOTS* pada siswa kelas XI SMA yaitu dengan menjelaskan kepada siswa-siswa yang kurang jelas, penyederhanaan pemahaman soal, remidi, berdiskusi

dengan forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buchari Alma. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Agus Budiman. 2014. Pengembangan Instrumen Asesmen High Order Thinking Skill (*HOTS*) pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1. Jurnal. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/12942> pada 3 Januari 2017 pukul 13.30
- Emi Yuniarti. "Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan

Kewarganegaraan Di SMP Negeri
3 Dopleng”.

Skripsi. Semarang: UNNES. Diakses dari
[http://lib.unnes.ac.id/19829/1/3301
409001.pdf](http://lib.unnes.ac.id/19829/1/3301409001.pdf) pada 3 Januari 2017
pukul 13.35

Dian Kurniati, Romi Harimukti dan Nur
Asiyah Jamil. 2016.
“Kemampuan Berpikir Tingkat
Tinggi Siswa di Kabupaten Jember
dalam Menyelesaikan Soal
Berstandar PISA”. *Jurnal
Penelitian dan Evaluasi
Pendidikan*. Vol. 20, No 2,
Desember 2016.